

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3 No. 3, Maret 2024

**EFEKTIFITAS EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PUS TENTANG
PEMERIKSAAN IVA**

Badi Aturrohmah

Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin

E-mail: badi.aturrohmah88@gmail.com

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyakit yang masuk kategori *the silent killer* karena kasusnya tinggi, dan perlu pencegahan salah satunya dengan deteksi dini kanker serviks pemeriksaan IVA. Berdasarkan data capaian Program IVA Tahun 2022, dari 5 Provinsi yang berada di Pulau Kalimantan, tidak ada satupun Provinsi yang mencapai target 80% dan cakupan IVA test di Puskesmas Sulilliran Baru sebesar 2,4% dan perlu adanya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru. Metode yang digunakan yaitu *Quasi experimental design* menggunakan *pre and post test design*. Populasi penelitian seluruh wanita Pasangan Usia Subur yang berada di wilayah Puskesmas Suliliran Baru tahun 2023 sebanyak 549 orang, teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 82 orang. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dengan mean, standar deviasi, minimal dan maksimal, analisa bivariate dengan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian adalah Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA sebelum di berikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet rata-rata 10,04 dimana sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu 95,1%, dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet nilai rata-rata 20,23 sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 67,1%. Ada perbedaan pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah di berikan edukasi Kesehatan dengan media leaflet di wilayah Puskesmas Suliliran Baru tahun 2023 dengan nilai p value 0,000. Kesimpulannya adalah bahwa edukasi kesehatan menggunakan leaflet meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada PUS.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Media Leaflet, Pengetahuan, Pasangan Usia Subur, IVA Test

Abstract

Cancer is a disease that is categorized as the silent killer because cases are high, so prevention is necessary, one of which is through early detection of cervical cancer through VIA examination. Based on data on the achievements of the IVA Program in 2022, of the 5 provinces on the island of Kalimantan, not a single province has reached the target of 80%, while the IVA test coverage at the Sulilliran Baru Community Health Center is 2.4%, so there is a need for health education to increase mothers' knowledge

about examinations. IVA. Objective this reseach To determine the effect of health education using leaflets on increasing PUS knowledge about VIA examinations in the Suliliran Baru Community Health Center Working Area. Quasi experimental design research method using pre and post test design. The research population was all female couples of childbearing age residing in the Suliliran Baru Health Center area in 2023 as many as 549 people, the sampling technique was purposive sampling as many as 82 people. The instrument used was a questionnaire. The data analysis technique uses univariate analysis with mean, standard deviation, minimum and maximum, bivariate analysis with the Wilcoxon test. PUS knowledge about VIA examinations before being given health education using leaflet media was an average of 10.04 where the majority had less knowledge, namely 95.1%, whereas after being given health education using leaflet media the average value was 20.23 where most The majority have good knowledge, namely 67.1%. There is a difference in PUS knowledge about VIA examinations before and after being given health education using leaflets in the Suliliran Baru Community Health Center area in 2023 with a p value of 0.000. Conclusion health education using leaflets increases knowledge about VIA examinations at EFA

Keywords: *Health education, Leaflet Media, Knowledge, Women of Reproductive Age, VIA Test.*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami wanita saat ini salah satunya penyakit kanker. Kanker merupakan salah satu penyakit yang masuk kategori *the silent killer*, hal ini dikarenakan penyakit ini dapat menyebabkan kematian secara perlahan. Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini. Secara umum kanker dapat menyerang hampir setiap bagian tubuh manusia, kemungkinan yang paling besar terkena kanker adalah sistem reproduksi wanita yaitu organ tubuh khas wanita karena merupakan organ yang paling rentan dan paling sensitif terhadap kanker serviks (Wijayakusuma 2019).

Diperkirakan 500.000 kasus baru kanker leher rahim terjadi setiap tahunnya di dunia, 80% dari kasus tersebut terdapat di negara-negara yang sedang berkembang. Data *World Health Organization* (WHO) setiap tahun jumlah penderita kanker di dunia bertambah 6, 25 juta orang atau setiap 11 menit ada satu penduduk meninggal dunia karena kanker dan setiap 3 menit ada 1 penderita kanker baru dalam 10 tahun mendatang diperkirakan 9 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat kanker, 2/3 dari penderita kanker tersebut berada di negara-negara berkembang. Sedangkan berdasarkan data yang dipaparkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia saat ini ada sekitar 23,4 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk, 80% kasus yang datang ke rumah sakit ditemukan dalam stadium lanjut (Kemenkes 2020). Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur menetapkan besaran target Kabupaten/Kota tahun 2022 mencapai 20% atau sebesar 111.244. Capain hasil skrining pada WUS sebesar 4.677 (4,2%) dengan hasil IVA positif 124 kasus dan penderita kanker leher rahim sebanyak 79 kasus.

Berdasarkan data capaian Program IVA Tahun 2022, dari 5 Provinsi yang berada di Pulau Kalimantan, tidak ada satupun Provinsi yang mencapai target 80% . Kalimantan Timur menempati urutan ke 4 untuk capaian sasaran WUS usia 30-50 tahun, dari target 80%. Kalimantan Timur hanya mencapai target 0.91%. yaitu hanya sebanyak 6.211 WUS usia 30-50 tahun yang di periksa dari sasaran target yang harus di capai sebanyak 682.787

WUS usia 30-50 tahun (Dinas Kesehatan Kaltim 2022). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Paser Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Kesehatan Jiwa (Keswa) pada tahun 2021, dari 17 Puskesmas yang ada di wilayah kerjanya, baru beberapa Puskesmas yang melaksanakan pemeriksaan kanker serviks dan ditemukan 10-12 kasus tes IVA (*Inspeksi Visual dengan Asam Asetat*) positif 9 kasus diantaranya dicurigai kanker serviks. Sedangkan pada tahun 2022 ada sekitar 12 kasus pelaporan kanker serviks dari 17 Puskesmas di wilayah Kabupaten Paser (Dinas Kesehatan Kab. Paser 2022).

Salah satu upaya untuk menanggulangi atau menurunkan angka kejadian kanker serviks adalah dengan deteksi dini kanker serviks yaitu melalui tes IVA (*Inspeksi Visual dengan Asam Asetat*). Laporan WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat atas prekanker (*high-grade precancerous lesions*) dengan sensitifitas antara 66-96 persen dan spesifitas antara 64-98 persen. Sedangkan nilai prediksi positif (*positive predictive value*) dan nilai prediksi negatif (*negative predictive value*) masing-masing antara 10-20 persen dan 92-97 persen. Tes IVA mempunyai banyak keuntungan diantaranya mudah dan praktis, bahan dan alat yang sederhana, dapat dilaksanakan di setiap tempat pemeriksaan kesehatan ibu atau dilakukan oleh semua tenaga medis terlatih dan hasilnya cepat dapat diketahui segera yaitu 20-30 detik (Sukaca 2019). Skrining yang dilakukan bertujuan untuk mendeteksi dini kejadian kanker serviks, tetapi masih banyak wanita usia subur yang tidak mau melakukan pemeriksaan tes IVA karena kurangnya pengetahuan. Tara (2018) menjelaskan pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Wanita yang tidak mengetahui tentang tanda dan gejala-gejala dari penyakit kanker merasa tidak perlu untuk melakukan pendeteksian dini terhadap terjadinya kanker. Ditambahkan pula oleh Sjamsuddin (2020) bahwa rendahnya jumlah wanita yang mengikuti tes IVA juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya tes IVA.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan menggunakan penyuluhan. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Jatmika SED et al. 2019).

Pendidikan Kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan minat demi kepentingan kesehatannya (Nursalam 2018). Menurut (Notoatmojo 2018), ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi antara lain dimensi sasaran pendidikan, dimensi tempat pelaksanaan atau aplikasinya dan dimensi tingkat pelayanan kesehatan, melihat dimensi sasarannya maka pendidikan kesehatan dapat dikelompokkan menjadi 3 yakni pendidikan kesehatan individu dengan sasaran individu, pendidikan kesehatan kelompok dengan sasaran kelompok masyarakat tertentu, pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat luas sehingga pendidikan kesehatan ini dapat diberikan dengan menggunakan Buku IVA menggunakan leaflet.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan (Rikandi 2020) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA terhadap Pengetahuan WUS melalui media leaflet berkalendar di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan hasil terdapat perbedaan secara signifikan antara pengetahuan wanita usia subur sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati

at al 2020) dengan hasil ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang IVA tes dengan leaflet.

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Paser mengenai cakupan pemeriksaan IVA test terdapat 17 Puskesmas yaitu Puskesmas Tanjung Aru (0,7%), Puskesmas Suliliran Baru (2,4%), Puskesmas Suatang Baru (1,5%), Puskesmas Pasir Belengkong (5,3%), Puskesmas Padang Pengrapat (5,6%), Puskesmas Muser (1,7%), Puskesmas Mendik (5,1%), Puskesmas Long Kali (3,7%), Puskesmas Long Ikis (17,1%), Puskesmas Lolo (4,6%), Puskesmas Kuaru (20,4%), Puskesmas Krayan (6,7%), Puskesmas Kayungo (9,2%) dan Puskesmas Batu Kajang (8,9%). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa cakupan IVA test tertinggi berada di Puskesmas Kuaru yaitu 20% dan cakupan IVA test terendah berada di Puskesmas Tanjung Aru yaitu 0,7%. Peneliti menetapkan Puskesmas Suliliran Baru sebagai tempat penelitian meskipun Puskesmas Suliliran Baru berada di urutan ke 5 terendah yaitu 2,4% tetapi terdapat angka kasus kanker serviks sebanyak 2 kasus (Dinas Kesehatan Kab. Paser 2023).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 November di Puskesmas melalui wawancara terhadap 10 orang wanita usia subur berusia 25-45 tahun dan menanyakan apakah ibu pernah melakukan pemeriksaan IVA test, sebanyak 8 orang mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test dan 2 orang mengatakan sudah pernah melakukan IVA test. Peneliti menanyakan apakah ibu mengetahui pemeriksaan IVA test sebanyak 8 orang yang tidak memeriksakan di ke IVA test mengatakan tidak mengetahui adanya pemeriksaan IVA dan 2 orang yang melakukan pemeriksaan IVA test mengatakan sudah pernah mendengarkan program IVA test di Puskesmas. Wawancara yang peneliti lakukan pada pemegang program Kespro menyatakan bahwa selama ini belum melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat, biasanya tenaga kesehatan hanya memberikan penyuluhan ketika ada program-program sewaktu-waktu tetapi tidak menggunakan media leaflet.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan prospektif, metode yang digunakan sebelum eksperimen dengan terdiri dari 1 kelompok yaitu kelompok perlakuan yaitu ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru yang diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet (Yuliani 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi dari karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas responden seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini:

1. Umur Responden, Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden, maka dapat dibuat distribusi frekuensi umur responden sebagai berikut:

Tabel. 1. Karakteristik Berdasarkan Umur PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru.

Umur	F	%
------	---	---

15 – 19 tahun	12	14,6
20 – 24 tahun	24	29,3
25 – 29 tahun	21	25,6
30 – 34 tahun	12	14,6
35 – 39 tahun	7	8,5
40 – 44 tahun	4	4,9
45 – 49 tahun	2	2,4
50 – 54 tahun		
Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel. 1. diperoleh gambaran bahwa dari 82 orang responden yaitu PUS sebagian besar berumur antara 26-30 tahun yaitu sebanyak 24 orang (29,3%) dan paling sedikit yang berumur antara 51-55 tahun yaitu sebanyak 2 orang (2,4%).

2. Pekerjaan Responden, Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden, maka dapat dibuat distribusi frekuensi pekerjaan responden sebagai berikut:

Tabel. 2. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru

Pekerjaan	F	%
IRT	72	87,8
Guru	1	1,2
Honorer	6	7,3
Pedagang	3	3,7
Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table. 2. diperoleh gambaran bahwa dari 82 orang PUS yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah IRT yaitu 72 orang (87,8%) dan paling sedikit adalah guru sebanyak 1 orang (1,2%).

3. Pendidikan Responden, berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden, maka dapat dibuat distribusi frekuensi pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel. 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru

Pendidikan	F	%
SD	22	26,8
SMP	25	30,5
SMA	28	34,1
D3	2	2,4
S1	5	6,1
Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3. diperoleh gambaran bahwa dari 82 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar SMA yaitu 28 orang (34,1%) dan paling sedikit adalah pendidikan D3 sebanyak 2 orang (2,4%).

4. Paritas Responden, Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden, maka dapat dibuat distribusi frekuensi pekerjaan responden sebagai berikut:

Tabel. 4. Karakteristik Berdasarkan Paritas PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru

Panitas	F	%
Primiparitas	35	42,7
Multiparitas	45	54,9
Grandemulti	4	2,4
Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh gambaran bahwa dari 82 responden dalam penelitian ini memiliki multiparitas yaitu 45 anak (54,9%) dan paling sedikit adalah grandemulti yang memiliki anak > 4 sebanyak 4 orang (2,4%).

2. Analisis Univariat

Analisa Univariat dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru yang akan disajikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet

Berdasarkan hasil observasi berupa pengukuran pengetahuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum diberikan perlakuan maka dapat dilihat hasil pengukuran pengetahuan pada tabel berikut ini:

Tabel. 5. Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru

Pengukuran	Pengetahuan sebelum edukasi			
	Mean	SD	Min	Maks
Pretest	10,04	2,826	3	16

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel. 5. diatas diperoleh gambaran bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan memiliki nilai rata-rata 10,04, nilai standar deviasi 2,826, skor minimal 3 dan skor maksimal 16.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat skor pengetahuan berdasarkan klasifikasi data sebagai berikut:

Tabel 6. Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	0	0
Cukup	4	4,9
Kurang	78	95,1

Jumlah	82	100
--------	----	-----

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 82 responden sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 78 orang (95,1%) dan 4 orang (4,9%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik.

2. Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet

Berdasarkan hasil observasi berupa pengukuran pengetahuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum diberikan perlakuan maka dapat dilihat hasil pengukuran pengetahuan pada tabel berikut ini:

Tabel. 7. Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru

Pengukuran	Pengetahuan sesudah edukasi			
	Mean	SD	Min	Maks
Post test	20,23	3,397	14	25

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7. diatas diperoleh gambaran bahwa pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan memiliki nilai rata-rata 20,23, nilai standar deviasi 3,397, skor minimal 14 dan skor maksimal 25.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat skor pengetahuan berdasarkan klasifikasi data sebagai berikut:

Tabel. 8. Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	55	67,1
Cukup	27	32,9
Kurang	0	0
Jumlah	82	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 82 responden sesudah diberikan edukasi kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 55 orang (67,1%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (32,9%).

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 9. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest.

Pengetahuan	Signifikan	α	Kesimpulan	
Pengetahuanm	Pretest	0,000	0,05	Normal
	Posttest	0,001	0,05	Normal

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataukah tidak, suatu data dikatakan normal jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada pengetahuan pretest diperoleh nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai pengetahuan posttest diperoleh nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$, syarat uji kenormalan adalah apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan $> \alpha 0,05$, oleh karena seluruh data baik nilai pre test dan nilai post test $> \alpha 0,05$ tidak memenuhi criteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal dan dilanjutkan ke statistik non parametric yaitu *uji wilcoxon*.

4. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat untuk melihat Efektivitas Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan IVA di Wilayah Puskesmas Suliliran Baru tahun 2023. Analisis statistic yang digunakan adalah membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *uji Wilcoxon*.

Tabel. 9. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru

Pengetahuan	N	Mean Rank	Sum Of Rank	P value
Pengetahuan Negatif Rank	0	0	0,00	0,000
Positif Rank	82	41,50	3403,0	
Ties	0	0	0	
Total	82			

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan table. 8. dapat dijelaskan bahwa nilai *negative ranks* atau selisih (negatif) antara pre dan post adalah 0, hal ini menjelaskan bahwa dari seluruh responden sebanyak 82 orang seluruhnya tidak mengalami penurunan skor pengetahuan, nilai positif rank sebanyak 82 dengan nilai *mean rank* adalah 41,50 dan nilai jumlah nilai *rank* adalah 3403, nilai positif *rank* menunjukkan nilai 82 yang artinya dari 82 responden seluruhnya yaitu 82 orang mengalami kenaikan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sedangkan nilai *ties* 0 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang pengetahuannya tetap dari sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil analisis uji *wilcoxon* diperoleh hasil nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan IVA di Wilayah Puskesmas Suliliran Baru tahun 2023.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Tentang Pemeriksaan test IVA Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan adalah 10,04 dengan skor minimal 3 dan skor maksimal 16. Berdasarkan kriteria pengetahuan, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 78 orang (95,1%)

dan sebanyak 4 orang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menjelaskan dari seluruh responden masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut (Notoatmojo 2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut (Notoatmojo 2018), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan dan informasi. Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran. Sedangkan informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya. Melihat dari latar belakang PUS yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Suliliran Baru rata-rata yang memiliki pengetahuan rendah adalah yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan menengah, tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh usia ibu. Menurut Elisabeth BH yang dikutip (Nursalam 2018), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut (I. Dharmawati 2016), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan inspeksi visual adalah yang berusia lebih dari 35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan paritas tidak berhubungan dengan pengetahuan karena berdasarkan hasil penelitian ibu dengan paritas lebih dari 1 ataupun yang punya anak banyak sama-sama memiliki pengetahuan kurang. Selama ini ibu menganggap bahwa selama ini ibu tidak memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan jika tidak merasakan keluhan disekitar vagina maka mereka tidak mau berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan seperti halnya melakukan upaya pencegahan kanker serviks walaupun mereka memiliki jumlah anak yang banyak.

Berdasarkan jawaban dari responden menunjukkan masih banyak Wanita PUS yang tidak mengetahui tentang IVA test karena banyak yang menjawab salah untuk item pertanyaan IVA adalah pemeriksaan leher rahim dengan mengoleskan asam cuka IVA adalah pemeriksaan leher rahim dengan mengoleskan asam cuka, Tujuan dilakukan tes IVA adalah untuk mengetahui apakah ada sel yang mengalami kelainan pra kanker pada leher Rahim, Meskipun berusia < 20 tahun tetapi sudah melakukan hubungan seksual aktif dianjurkan mengikuti tes IVA, Tes IVA sangat dianjurkan khususnya perempuan berusia 30-50 tahun, Hasil tes IVA dapat diketahui setelah 1 bulan pemeriksaan, Wanita yang sedang hamil diperbolehkan mengikuti tes IVA, Tes IVA dapat dilaksanakan di Puskesmas, dokter praktik atau bidan praktik swasta, Tes IVA dilakukan dengan mengambil air seni (air kencing ibu). Berdasarkan jawaban

responden menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui apa itu IVA test, manfaat dan tujuan serta cara melakukan IVA test, hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan tentang IVA test masih sangat kurang.

Berdasarkan jawaban responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang IVA test. Pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hal ini dapat dilihat bahwa dari latar belakang pendidikan responden, dimana dari 82 ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar adalah pendidikan rendah yaitu SMP. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoatmojo 2018), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko.

Sejalan juga dengan teori (I. G. A. A. Dharmawati and Wirata 2021), semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prastio and H Rahma 2023) tentang hubungan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada pegawai wanita Universitas Islam Sumatera Utara Medan. Analisis data hubungan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks diperoleh p value sebesar 0,000. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan signifikan antara status pendidikan seseorang dengan tingkat pengetahuannya terhadap pemeriksaan dini kanker serviks pada pegawai wanita di Univesitas Islam Sumatera Utara. Sejalan juga dengan penelitian (Suardi 2019) tentang hubungan pendidikan dan sikap ibu dengan pemeriksaan IVA test di RW 03 Kelurahan Sambung Jawa Makassar menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan pemeriksaan IVA test (p value = 0,008).

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA test, karena semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin mudah ibu untuk menerima informasi dan mudah memahami tentang pemeriksaan IVA test untuk kesehatannya sedangkan ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih sulit untuk menerima informasi tentang pemeriksaan IVA test sehingga cenderung tidak mau melakukan pemeriksaan IVA test.

b. Pengetahuan Tentang Pemeriksaan test IVA Setelah diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan adalah 20,23 dengan skor minimal 14 dan skor maksimal 25. Berdasarkan kriteria pengetahuan, dapat dilihat bahwa

sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 55 orang (67,1%) dan sebanyak 27 orang (32,9%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menjelaskan dari seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pemeriksaan IVA.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan juga menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat, salah satu saran dalam memberikan pendidikan kesehatan agar menimbulkan minat/rangsangan pada masyarakat yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu metode yang dapat mengemas informasi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Notoatmojo 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang IVA test menalami peningkatan sampai skor 25 atau 100% menjawab benar, hal ini disebabkan karena edukasi yang diberikan dapat memberikan pemahaman yang tepa bagi responden sehingga yang awalnya responden hanya mengetahui sebatas apa itu IVA test, setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pemahaman menjadi memahami apa itu Pengertian IVA test, Tujuan, Manfaat, Siapa Yang harus Melakukan, Kelebihan, Syarat Ikut Tes, Pelaksanaan Tes IVA, Tempat pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa peningkatan skor pengetahuan bervariasi dari yang peningkatannya sedikit sampai yang peningkatannya besar, hal ini dapat disebabkan karena latar belakang pendidikan yang rendah, pendidikan akan mempengaruhi bagaimana cara penerimaan terhadap informasi yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa setelah diberikan edukasi terdapat 11 orang (13%) yang mendapatkan nilai 100 artinya responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yaitu 25 item dengan benar. Hal ini menjelaskan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan responden memahami pengertian IVA test, tujuan, manfaat, siapa yang harus melakukan, kelebihan, syarat ikut tes, pelaksanaan tes IVA, tempat pemeriksaan IVA. Dari 11 orang yang memiliki nilai 100 setelah diberikan edukasi 6 orang awalnya memiliki skor pengetahuan kurang dan setelah diintervensi nilai skor pengetahuan meningkat sangat tinggi menjadi 100. Hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan tinggi yaitu Diploma dan S1.

Erika (Wardani and Setiyowati 2018) menjelaskan semakin tinggi pendidikan semakin baik cara menerima informasi sehingga banyak informasi yang didapat. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh wanita usia subur didapatkan melalui interaksi sosial dengan berbagi pengalaman dengan mereka yang pernah melakukan pap smear. Kesimpulan :Persepsi yang baik tentang pencegahan kanker leher rahim berhubungan dengan tindakan pencegahan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan pap smear. Selain tingkat pendidikan yang tinggi, faktor usia juga berpengaruh terhadap pengetahuan, Menurut Nisa Nugraheni dan Ningsih dalam jurnalnya, (Nisa, Nugraheni, and Ningsih 2023) sesuai dengan tingkat kematangan usia seseorang akan lebih cenderung lebih cepat menerima informasi serta mudah dalam menerima perubahan perilaku. Semakin bertambah usia maka semakin baik dalam penerimaan informasi dan semakin baik pemahamannya, tetapi semakin bertambah usia lebih lanjut, maka data ingat semakin berkurang.

Menurut peneliti, adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang IVA test menunjukkan bahwa perlunya edukasi secara lebih terarah dan terfokus pada PUS sehingga PUS dapat lebih memahami pentingnya melakukan pemeriksaan IVA test, sehingga ibu dapat melakukan pemeriksaan IVA test dengan kesadaran karena adanya pengetahuan yang baik tentang IVA test. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dimana pengetahuan yang baik akan mengubah perilaku sehingga dengan pengetahuan yang baik, PUS akan melakukan pemeriksaan IVA test, sehingga hal ini perlu ditindaklanjuti dengan kunjungan ulang terhadap PUS agar melakukan kunjungan ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA.

c. Efektivitas edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan edukasi kesehatan dengan media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan dan juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dimana sebelum intervensi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dan setelah diintervensi sebagian besar memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan pemahaman yang akan mendorong kearah perilaku, jika pengetahuan kurang maka insiatif untuk melakukan sesuatu dalam hal ini melakukan deteksi dini melalui IVA test akan kurang dan sebaliknya jika pengetahuan baik, maka insiatif untuk melakukan tes IVA juga besar. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terlihat bahwa pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan. Media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Puspitaningrum et al. 2017) yang didapatkan hasil $p=0,000$ yang artinya secara statistic menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian media Leaflet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media Leaflet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain, dan memudahkan penyampaian informasi. Media berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam memahami informasi yang dianggap rumit (Ma'munah 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA test setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan Leaflet. Leaflet merupakan media informasi kesehatan berbentuk buku kecil yang memuat gambar dan tulisan. Fungsi *Leaflet* adalah menyampaikan informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat, maupun gambar atau kombinasi yang dituangkan dalam lembar-lembar dengan bahasa sederhana (Rustan 2019).

Wahidin dalam pulungan (Pulungan 2020). menjelaskan bahwa media leaflet merupakan alat peraga yang sering digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan masyarakat. Rendahnya minat membaca mendorong upaya-upaya pembaruan dalam memanfaatkan media leaflet untuk meningkatkan

pengetahuan. Leaflet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang fungsinya untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Media leaflet memiliki keunggulan yang berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti beserta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya. Keberhasilan suatu penyuluhan dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung terjadinya perubahan perilaku tersebut (Notoatmojo 2018).

Hasil Peneliitan (Pulungan 202AD) menunjukkan bahwa media leaflet menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien DM. Hal ini sejalan dengan penelitian taufiq dalam (Pulungan 202AD) menunjukkan bahwa media leaflet menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien DM

. Pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh kusuma(Kusuma et al 2020) di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. Menurut (Siwi and Trisnawati 2019), perilaku jarangny masyarakat melakukan pemeriksaan IVA ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks terutama tentang pemeriksaan IVA, sehingga masyarakat masih banyak yang enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Rendahnya minat masyarakat terhadap pemeriksaan IVA akan dapat berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Upaya yang bisa dilakukan sebagai petugas kesehatan diantaranya ikut berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kanker serviks khususnya pemeriksaan IVA pada masyarakat melalui health education dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks menjadi baik.

Menurut peneliti informasi yang disampaikan menggunakan gambar-gambar dan tulisan yang menarik akan meningkatkan keinginan ibu untuk membaca buku yang diberikan sebagai media informasi. Dengan adanya kesempatan ibu untuk membaca Leaflet serta karena keunggulan Leaflet yang diberikan pada ibu saat penelitian akan mendorong ibu untuk memahami informasinya dan menumbuhkan motivasi ibu untuk melakukan tes IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA sebelum di berikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet memiliki nilai rata-rata 10,04 dengan skor minimal 3 dan skor maksimal 16 dimana sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu 95,1%.
2. Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA sesudah di berikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet memiliki nilai rata-rata 20,23 dengan skor minimal 14 dan skor maksimal 25 dimana sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 67,1%.
3. Ada perbedaan pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah di berikan edukasi Kesehatan dengan media leaflet di wilayah Puskesmas Suliliran Baru tahun 2023 dengan nilai *p value* 0,000.

BIBLIOGRAFI

- Dharmawati, I G A A, and Wirata. 2021. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar." *Jurnal Kesehatan Gigi* 4 (1).
- Dharmawati, IGAA. 2016. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar." *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)* 4 (1): 1–5.
- Dinas Kesehatan Kab. Paser, .. 2022. "PTM Keswa." 2022.
- . 2023. "Pemeriksaan IVA." 2023.
- Dinas Kesehatan Kaltim, . 2022. "WUS." 2022.
- Jatmika SED, .., Maulana M, Kuntoro, and Martini. 2019. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.
- Kemenkes, RI. 2020. "Data KEK Pada Ibu Hamil Tahun 2020." 2020.
- Kusuma et al. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul."
- Ma'munah. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur*. Keperawatan.
- Nisa, Rizkiatul Rizkiatul, Wahyu Triana Nugraheni, and Wahyu Tri Ningsih. 2023. "TINGKAT PENDIDIKAN, USIA, PEKERJAAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERAKURAK KABUPATEN TUBAN: Penelitian Terhadap Hubungan Dari Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 7 (3).
- Notoatmojo. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Salemba Medika.
- Prastio, M E, and H Rahma. 2023. "Hubungan Antara Status Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pegawai Wanita Universitas Islam Sumatera Utara Medan." *Kedokteran STM VI (I)*: 23–31.
- Pulungan, NE. 2024. "Pengaruh Media Poster Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Minyak Goreng Di Kota Binjai."
- Puspitaningrum, Agusyahbana, Mawarni, and Nugroho. 2017. "Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 5 (4): 274–81.
- Rikandi, Lindawati. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Iva Terhadap Pengetahuan Wus Melalui Media Leaflet Berkalender Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (2): 32–39.
- Rustan. 2019. *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siwi, R, and Trisnawati. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur." *Global Health Science* 2 (3): 220–25.
- Sjamsuddin, S. 2017. *Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Serviks*. Cermin Dunia Kedokteran.

- Suardi. 2019. “Hubungan Pendidikan Dan Sikap Ibu Dengan Pemeriksaan IVA Test Di RW 03 Kelurahan Sambung Jawa Makassar,” 22–31.
- Sukaca, E B. 2019. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Genius Printika.
- Sukmawati at al, .. S. 2020. “Pendidikan Kesehatan Dan Pelaksanaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur.” *Jurnal Media Karya Kesehatan* 3 (1): 39–49.
- Tara, E. 2013. *Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia.
- Wardani, Erika Martining, and Eppy Setiyowati. 2018. “Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi.” *Journal of Health Sciences* 11 (1): 92–96.
- Wijayakusuma, H. 2019. *Terapi Pijat Refleksi Kaki*. Cetakan 2. Pustaka Bunda.
- Yuliani, Wiwin. 2018. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 2 (2): 83–91.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.